

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Definisi Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak-anak yang berada pada usia yang masih sangat muda, sehingga anak usia dini memerlukan pengasuhan yang serius dari orang tua dan lingkungannya. Musthofa Yasin (2007: 10) mengungkapkan bahwa anak usia dini adalah manusia yang masih kecil, dapat pula diartikan anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal, yaitu anak yang berusia sampai dengan 6 tahun. Usia masa kanak-kanak awal ini merupakan masa-masa yang tepat bagi anak-anak untuk sedini mungkin memperoleh pendidikan, supaya pada saat nanti berkemungkinan besar untuk memiliki kecerdasan yang baik.

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Pada usia ini anak-anak perlu sekali memperoleh perhatian dalam tumbuh kembangnya yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal (Hasan Maimunah, 2009:15).

Menurut Mansur (2005: 18) mengungkapkan bahwa anak usia dini adalah anak usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar. Anak usia dini merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahap kehidupan yang akan

menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan maupun fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun. Anak usia dini dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya, sehingga pendidikannya dipandang perlu untuk dikhususkan (Slamet, Suyanto, 2005: 1). Usia dini merupakan usia yang tepat bagi anak-anak untuk mengembangkan potensi diri. Pengembangan potensi pada diri anak perlu dikembangkan sesuai dengan tahapan dan karakteristik anak sehingga potensi anak berkembang dengan optimal.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini berada pada masa keemasan yang tepat untuk pemberian rangsangan pendidikan, untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. pemberian rangsangan pendidikan perlu memperhatikan karakteristik anak, sehingga potensi anak dapat berkembang dengan optimal.

2.1.2 Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga memerlukan rangsangan yang tepat dan diberikan secara rutin. Partini (2010: 8-12) mengungkapkan bahwa karakteristik anak usia dini akan mengalami perubahan dan perkembangan sesuai usianya. Secara biologis perkembangan anak-anak dapat dibagi menjadi 6 fase perkembangan, mulai dari usia 0 sampai 6 bulan, 7 sampai 12 bulan, 13 sampai 24 bulan, 3 sampai 4 bulan, 5 tahun, dan sampai 8 tahun. Karakteristik anak usia dini,

khususnya usia anak-anak TK adalah mulai dari usia 4 sampai 6 tahun. Karakteristik perkembangan anak yaitu sudah dapat berkomunikasi dalam berinteraksi, dan mulai belajar mengemukakan pendapat. Anak juga sudah mulai melakukan aktivitas permainan secara bersamasama, dan mulai mengembangkan keterampilan bahasanya baik secara lisan ataupun tertulis.

Karakteristik anak memang menarik baik dari sisi perkembangan maupun pencapaian. Cucu Eliyawati (2005: 2-7) mengidentifikasi karakteristik anak usia dini menjadi 7 karakter. Karakteristik anak bersifat unik, anak berekspresi relatif spontan, anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang besar, kaya fantasi, dan merupakan pembelajar yang potensial.

Karakteristik anak memang berbeda sehingga guru perlu mengetahui karakteristik anak dan dapat menghadapi dengan sikap yang tepat. Richard (dalam Hartati Sofia, 2005: 8-11) mengemukakan bahwa karakteristik anak adalah bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan makhluk sosial, bersifat unik, kaya dengan fantasi, daya konsentrasi yang dimiliki pendek, dan merupakan masa belajar yang paling potensial.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat ditegaskan bahwa karakteristik anak usia dini berada pada fase usia 0-6 tahun. Karakteristik anak-anak bersifat unik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang besar, kaya dengan fantasi, dan merupakan pembelajar yang potensial.

2.1.3. Kemampuan Mengenal Lambang Huruf

Soenjono, Darjowidjojo (2003: 300) menyatakan bahwa kemampuan mengenal lambang huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya.

Belajar mengenal lambang huruf menurut Ehri dan Mc. Cormick (dalam Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, 2008: 330-331) merupakan komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak perlu mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar. Anak-anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf-huruf pada daftar abjad dalam belajar membaca memiliki kesulitan lebih sedikit dari anak yang tidak mengenal huruf.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak, diantaranya kemampuan mengetahui simbol-simbol huruf dan mengetahui huruf depan dari sebuah benda.

Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, bahwa pengertian kemampuan mengenal lambang huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Pendapat Ehri dan Mc. Cormack belajar huruf adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak dilingkungan atau environmental print sebelum mereka mengetahui abjad. Anak menyebut huruf pada daftar abjad, dalam belajar membaca tidak memiliki kesulitan dari pada anak yang tidak mengenal huruf. Burnett menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak

menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang.

Selain itu, menurut Slamet, Suyanto bagi anak mengenal huruf bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaannya berbeda, seperti D dan B, M dengan W, maka diperlukan permainan membaca untuk mengenal huruf.

Dari pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan anak dalam mengetahui dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa. Kemampuan anak dalam mengetahui huruf dapat dilihat saat anak mampu menyebutkan suatu simbol huruf, dan kemampuan anak dalam memahami huruf dapat dilihat dari kemampuan anak saat memaknai huruf sehingga anak mampu menyebutkan huruf depan dari sebuah kata.

Tujuan umum pengembangan bicara anak usia dini ada yang membaginya menjadi bermacam-macam. Menurut Hartono dalam Suhartono (2005: 123) terdapat tiga tujuan umum dalam pengembangan bicara anak, yaitu supaya anak:

1. Memiliki perbendaharaan kata yang cukup yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari. Dapat dikemukakan sebagai berikut:
 - a. Anak mengenal nama-nama anggota badan/tubuhnya melalui pengamatan dan mengungkapkannya dengan tepat. Contohnya pengenalan nama bagian tubuh manusia seperti: Rambut, alis, mata, hidung, mulut, lidah, telinga, dll.

- b. Anak mengenal nama-nama benda diluar dirinya atau lingkungannya melalui pengamatan dan dapat mengucapkan dengan benar. Contohnya, mengenalkan nama-nama benda di dalam kelas sambil menunjukkan dan menyebutkan seperti: meja, kursi, kertas, buku, pensil, penghapus, tas, dll.
 - c. Anak mengenal berbagai macam jenis kata melalui pengalaman dan penggolongan. Contoh kata kerja: berjalan, berlari, melompat, mewarnai, menghapus, dll.
2. Mau mendengarkan dan memahami kata-kata serta kalimat. Dapat diuraikan sebagai berikut: 1) anak mendengar berbagai macam bunyi melalui mendengar bunyi. Seperti pengenalan bunyi bahasa, suara alam, suara alat musik, suara kendaraan, dan suara binatang. 2) anak mengenal kata-kata yang hampir sama bunyinya melalui pengamatan. Seperti mengenalkan kata-kata yang suku awalnya sama tetapi suku akhirnya berbeda. Contoh: pagi-padi, kamar-kasar, kaki-kali, parah-paras, dll. 3) anak memahami perintah 4) anak berminat mendengarkan isi cerita dan menghayati serta menghargai. Seperti mau mendengarkan cerita dari guru, kawan, dan orang lain. Menceritakan kembali isi cerita. 5) anak mengenal kalimat-kalimat sederhana dan membedakan kalimat yang benar dan salah. Contoh: “Mama memasak nasi” dengan “Nasi memasak mama”.
3. Mampu mengungkapkan pendapat dan sikap dengan lafal yang tepat. Dapat diuraikan sebagai berikut: 1) anak mampu memahami, melaksanakan atau menyampaikan pesan-pesan, 2) anak mampu menggunakan kalimat-kalimat perintah yang baik. Contoh: Eni kembalikan penghapusku !, 3) anak menceritakan pengalamannya dan menghargai cerita orang lain. Minat

- menggunakan bahasa yang baik dapat diuraikan sebagai berikut: 1) anak mampu menyusun dan mengucapkan kata-kata dengan lafal yang benar dan tepat. 2) anak mampu menyusun kalimat-kalimat sederhana yang berpola.
4. Berminat untuk menghubungkan antara bahasa lisan dan tulisan. Dapat diuraikan sebagai berikut: 1) anak mengetahui bahwa benda-benda di sekelilingnya mempunyai simbol bahasa. 2) anak mengetahui adanya hubungan antara gambar-gambar dengan tulisan-tulisan atau ucapan lisan.

Bicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain (dalam Asrori, Mohammad 2009). Suhartono (2005) mendefinisikan bicara sebagai suatu penyampaian maksud dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang mendengar disekitarnya.

2.1.4. Manfaat Mengenal Lambang Huruf Anak Usia Dini

Carol seefelt dan Barbara A. Wasik (2008: 375) mengungkapkan bahwa belajar huruf adalah tonggak kurikulum Taman Kanak-kanak lewat penyingkapan berulang dan bermakna kepada peristiwa-peristiwa baca tulis, sehingga anak menjadi tahu akan huruf-huruf dan mengerti bahwa huruf-huruf membentuk sebuah kata. Menurut (Hariyanto, Agus. 2009, 2009: 82) mengungkapkan bahwa dengan strategi pengenalan huruf sejak usia dini sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak, karena membantu mempersiapkan anak untuk dapat membaca dengan mudah. Bond dan Dykstra (Slamet, Suyanto, 2005: 165) mengungkapkan bahwa anak yang dapat mengenal huruf dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca dengan lebih baik.

Berdasarkan hal-hal tersebut dapat ditegaskan bahwa, anak-anak yang belajar mengenal huruf sejak usia dini dapat memberikan manfaat bagi anak-anak untuk mempersiapkan diri dalam belajar membaca dan menulis.

Pentingnya mengenal lambang huruf Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, membaca merupakan keterampilan berbahasa yang merupakan suatu proses bersifat fisik dan psikologis. Keterampilan yang dikembangkan adalah konsep tentang huruf cetak. Anak-anak berkesempatan berinteraksi dengan huruf cetak.

Belajar mengenal huruf untuk mencapai kemampuan membaca awal bagi anak-anak. Proses pengenalan huruf sejalan dengan proses keterampilan berbahasa secara fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, anak mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya.

Pengenalan huruf sejak usia TK yang penting adalah metode pengajarannya melalui proses sosialisasi, dan metode pengajaran membaca tanpa membebani dengan kegiatan belajar yang menyenangkan. Dari pernyataan di atas bahwa mengenal huruf adalah penting bagi anak TK dan perlu diajarkan dengan metode bermain karena merupakan kegiatan yang menyenangkan, tidak membebani anak dan memerlukan energy sehingga anak dapat mempelajari bahasa secara utuh belajar sesuai yang diajarkan/diharapkan.

2.1.5. Tujuan Kemampuan Mengenal Lambang Huruf

Menurut Soejono (dalam Lestari, A. 22004: 12) pengajaran membaca permulaan memiliki tujuan yang memuat hal-hal yang harus dikuasai anak secara umum, yaitu: Mengenalkan anak pada huruf huruf dalam abjad sebagai tanda

suara atau tanda bunyi, melatih keterampilan anak untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara dan pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika anak belajar membaca lanjut.

Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran mengenalkan huruf melalui kartu huruf adalah anak dapat mengenal huruf dengan cara bermain sambil belajar. Selain itu anak juga dapat melatih motorik halus dan kasar, mengasah penguasaan kognitif, mengasah penguasaan bahasa, menumbuhkan pengembangan sosial emosional, melatih daya kreasi anak dengan menciptakan pola-pola tertentu dan menumbuhkan rasa percaya diri anak.

2.1.6. Karakteristik Kemampuan Mengenal Lambang Huruf

Menurut Mary R. Jalongo (1992:8-9) menyatakan bahwa anak usia 3 tahun memiliki ciri perkembangan yang sering dianggap sebagai periode paling cepat pertumbuhan bahasa, Kosa kata yaitu banyak kata bertambah setiap hari; yakni 200-300 kata, Sosial yaitu anak berusaha untuk berkomunikasi dan menunjukkan frustrasi jika tidak dipahami orang dewasa (orang lain yang tidak memahami bahasa anak). Untuk usia 4 tahun yaitu pengucapan dan tata bahasa meningkatkan kosa kata yakni 1,400-1,600 kata. Sosial yaitu anak berusaha mencari cara untuk memperbaiki kesalahan pahaman, mulai menyesuaikan cara bicara dengan kebutuhan informasi pendengar, perselisihan rekan-rekan dapat diselesaikan dengan kata dan ajakan untuk bermain lebih umum.

Balitbang Diknas (2002) mengemukakan karakteristik perkembangan bahasa usia 1 tahun sampai 3 tahun yaitu: mampu mengucapkan kalimat terdiri

dari dua kata, dapat menggunakan bahasa isyarat, mengerti perintah sederhana, dapat menyebut nama dirinya, dapat menggunakan kalimat tanya seperti “ apa ini ?” dan mengerti larangan.

Menurut permendikbud nomor 137 tahun 2014 bab 3 pasal 10 yaitu bahasa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: 1) memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan, 2) mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan; dan 3) keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

Sedangkan menurut permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini yaitu :

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun
a. Memahami Bahasa	1. Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri 2. Mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan contoh : ambil mainan diatas meja lalu berikan kepada ibu pengasuh atau pendidik
b. Mengungkapkan Bahasa	1. Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana 2. Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana

Tabel 2.1. Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak

2.1.7 Faktor Pendorong Kemampuan Mengenal Lambang huruf

Ada beberapa faktor pendorong dalam Kemampuan Mengenal huruf pada anak usia dini yang diungkapkan (Dhieni, Nurbaina. 2013: 7.11-7.13) terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen adalah faktor-faktor perkembangan baik besifat biologis maupun psikologis, dan linguistik yang timbul dari diri anak sedangkan eksogen adalah faktor lingkungan. Kedua faktor ini saling terkait, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Motivasi, seseorang yang memiliki motivasi tinggi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan mengenal huruf anak. Sedangkan yang bermotivasi rendah akan enggan membaca. Cara agar siswa termotivasi dan tertarik adalah dengan menyediakan bahan-bahan berkuallitas agar anak tertarik dan membantu memperjelas apa yang mereka sudah tahu ataupun yang belum diketahuinya.
2. Lingkungan Keluarga Keluarga membaca ialah sebuah keluarga yang mempunyai tradisi membaca yang baik, sehingga di dalam keluarga tertanam budaya membaca. Anak sangat memerlukan keteladanan bahasa dalam keluarga. Keteladanan itu harus sesering mungkin dilakukan oleh orangtua, seperti diketahui bahwa anak-anak memiliki potensi untuk meniru secara naluriah.
3. Bahan Bacaan Minat anak dalam mengenal hurud juga dapat dipengaruhi oleh bahan bacaan. Memberikan anak-anak usia dini dalam hal bacaan lebih baik penyajian bahan bacaan disertai dengan gambar-gambar yang menarik. Lebih dominan gambar dari pada tulisan.

2.1.8. Bermain Media Kartu Huruf

Kartu huruf adalah berupa kartu yang sudah diberi simbol huruf dan gambar beserta tulisan dari makna gambarnya. Anak-anak belajar mengenal huruf dari melihat simbol huruf dan gambar pada kartu huruf. Dengan demikian maka permainan kartu huruf adalah suatu kegiatan dengan menggunakan alat berupa kartu huruf yang terdapat simbol huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambarnya, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad. Bermain kartu huruf merupakan salah satu kegiatan bermain dengan menggunakan benda berupa kartu huruf.

Menurut (Hasan,2009: 65). Kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu. Sedangkan pendapat lain mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol- simbol tersebut. (Arsyad, Azhar. 2005. 2005: 119). Pengertian kartu huruf adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang dengan ditempeli huruf dan pada punggung kartu diwarnai serta diberi gambar untuk berbagai keperluan (Latuheru, 2012). Kartu huruf sangat cocok dengan karakteristik anak usia dini untuk mengembangkan aspek bahasa anak. Mengenal huruf adalah kegiatan yang melibatkan unsur *audiktif* (pendengaran) dan *visual* (pengamatan). Kemampuan mengenal huruf dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang dan membolak balik buku. (Sulistyaningsih, 2014).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, kartu huruf merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu anak agar anak dapat dengan mudah mengingat lambang huruf. Karena media kartu huruf sangat mudah untuk diaplikasikan dalam sebuah permainan yang dapat memancing ketertarikan anak dalam mengenal lambang huruf.

Bermain kartu huruf adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Bermain kartu huruf anak akan lebih mudah memahami huruf dan menjadikan anak bisa membaca sejak dini. Setidaknya mengenalkan huruf dengan menggunakan media bermain kartu huruf untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak serta dapat mudah mengenali huruf-huruf atau simbol dikarenakan metode yang diberikan lebih menarik, dengan menggunakan media yang berbeda yaitu dengan penggunaan permainan kartu huruf diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan menirukan atau melafalkan, membaca dan menulis pada anak.

2.1.9. Kelebihan dan Kelemahan Kartu Huruf

Penerapan media kartu huruf bertujuan dalam proses pembelajaran untuk memudahkan anak dalam mengenal huruf, penerapan media kartu huruf terdapat kelebihan dan kelemahannya.

Menurut (Ningsi, H. 2014: 36) kelebihan menggunakan media kartu huruf yaitu :

- a. Mudah dibawa karena ringan dan mudah disusun
- b. Praktis digunakan sebagai media pembelajaran
- c. Gampang di ingat isinya
- d. Sifatnya konkrit dan lebih realistis

- e. Menyenangkan untuk digunakan sebagai media pembelajaran
- f. Kartu huruf memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang menyenangkan
- g. Penggunaan media kartu huruf memungkinkan anak-anak secara bersama-sama dan berkerja sama memberi makna kepada tulisan didalamnya
- h. Kartu huruf memberikan kesempatan kepada anak yang lambat dalam membaca.

Menurut (Handayani, N 2014: 14) kelemahan media kartu huruf yaitu:

- a. Kartu huruf hanya menekankan pada indera mata yaitu visual
- b. Ukuran huruf terbatas hanya dapat dilihat oleh sekelompok anak
- c. Kartu huruf yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- d. Keterbatasan sumber dan keterampilan kejelian untuk dapat memanfaatkannya

Kelebihan dan kelemahan dengan menggunakan media kartu huruf (Khoirunnisak 2015: 74) yaitu :

Kelebihan:

- a. Menumbuhkan rasa senang pada diri anak pada saat proses pembelajaran
- b. Siswa termotivasi untuk belajar
- c. Bahan pembuatan media kartu huruf mudah dicari
- d. Materi yang sudah diterima mudah diingat anak

Kelemahan :

- a. Mudah rusak
- b. Bentuknya relatif tidak menarik

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media kartu huruf mempunyai kelebihan dan kekurangan, kelebihan kartu huruf yaitu menumbuhkan rasa senang pada diri anak pada saat proses pembelajaran, selain kelebihan kartu huruf juga mempunyai sisi kekurangan yaitu, media kartu huruf mempunyai bentuk yang kurang menarik, agar kartu huruf lebih menarik maka kartu yang digunakan berupa kertas karton yang berwarna atau bervariasi serta huruf pada kertas berukuran besar.

2.1.10. Manfaat dan Fungsi Bermain Kartu Huruf

Permainan kartu huruf merupakan pembelajaran yang menggunakan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Melalui permainan kartu huruf, anak dapat distimulasi untuk belajar secara aktif dalam mengenal huruf dengan cara yang menyenangkan. Melalui permainan kartu huruf, anak-anak mampu memecahkan persoalan yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf, karena dengan permainan kartu huruf anak-anak dapat belajar dengan mudah tentang bentuk-bentuk huruf. Anak-anak juga dapat memaknai simbol huruf dengan cara melihat gambar yang disertai tulisan dari nama gambar yang tertera pada kartu huruf tersebut.

Samekto S. Sastrosudirjo (dalam Sutaryono, 1999: 26) menyatakan beberapa manfaat yang dapat diambil dari penerapan permainan kartu huruf yaitu:

1. Merangsang anak belajar secara aktif.

Permainan kartu huruf merupakan pembelajaran yang menggunakan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Melalui

permainan kartu huruf, anak-anak distimulasi untuk belajar secara aktif dalam mengenal huruf dengan cara yang menyenangkan.

2. Melatih siswa memecahkan persoalan.

Melalui permainan kartu huruf, anak-anak mampu memecahkan persoalan yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf, karena dengan permainan kartu huruf anak-anak dapat belajar dengan mudah tentang bentuk-bentuk huruf. Anakanak juga dapat memaknai simbol huruf dengan cara melihat gambar yang disertai tulisan dari nama gambar yang tertera pada kartu huruf tersebut.

3. Timbul persaingan yang sehat antar anak.

Penerapan permainan kartu huruf juga dapat menumbuhkan rasa disiplin dan menumbuhkan jiwa sportif pada diri anak-anak, sehingga dapat membangun persaingan yang sehat antar anak-anak.

4. Menumbuhkan sikap percaya diri pada anak.

Permainan kartu huruf juga memupuk sikap percaya diri pada anak-anak, karena anak-anak distimulasi untuk berani belajar sendiri saat mencoba bermain kartu huruf.

Maimunah (Hasan Maimunah. 2009: 66) menyatakan bahwa beberapa manfaat yang dapat diambil dari permainan kartu huruf yaitu:

1) Dapat membaca dengan mudah

Permainan kartu huruf dapat membantu anak untuk mengenal huruf dengan mudah, sehingga membantu anak-anak dalam kemampuan membacanya.

2) Mengembangkan daya ingat otak kanan

Permainan kartu huruf dapat mengembangkan kemampuan otak kanan karena dapat melatih kecerdasan emosi, kreatif, dan intuitif.

3) Memperbanyak perbendaharaan kata

Permainan kartu huruf terdapat gambar dan tulisan dari makna gambar yang tertera pada kartu, sehingga dapat memperbanyak perbendaharaan kata yang dimiliki anak-anak.

Dari penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa, manfaat permainan kartu huruf adalah dapat membantu anak untuk belajar mengenal huruf dengan mudah sehingga memperlancar kemampuan membaca anak. permainan kartu huruf juga dapat menumbuhkan motivasi belajar anak secara aktif dan penuh percaya diri.

Menurut Latuheru (dalam Kurniawan, 2002: 24). Fungsi permainan kartu huruf adalah anak-anak akan bersikap lebih positif terhadap permainan kartu huruf, sehingga anak dapat berinteraksi secara langsung dengan benda dan lebih muda dalam bermain, Permainan dapat mengajarkan fakta dan konsep secara tepat dengan cara pembelajaran konvensional pada objek yang sama, permainan kartu huruf dapat meningkatkan motivasi belajar anak, permainan kartu huruf dapat juga mendorong siswa untuk saling membantu satu sama lain dan dapat juga mengajarkan anak sosial emosionalnya untuk saling membantu sesama teman bermainnya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dianalisis bahwa fungsi permainan kartu huruf dapat menciptakan kondisi pembelajaran mengenal huruf dengan carayang menyenangkan, dan melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan bermain sehingga motivasi anak-anak saat belajar dapat meningkat.

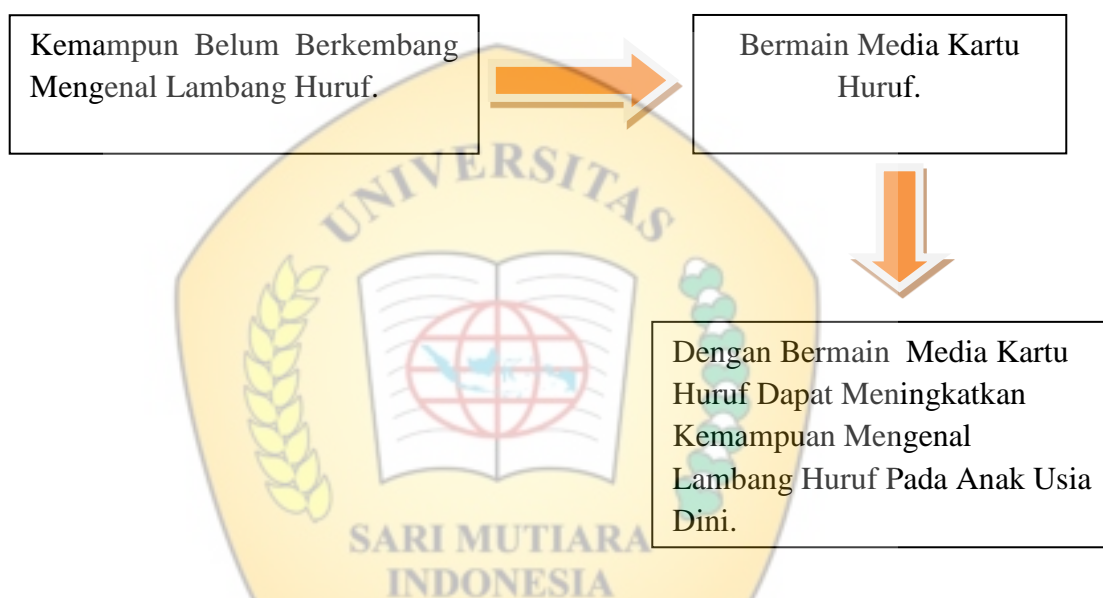
2.1.11. Langkah-Langkah Bermain Kartu Huruf

Cucu Eliyawati (2005: 72) menyebutkan langkah-langkah dalam bermain kartu huruf diantaranya yaitu ambillah satu persatu kartu huruf secara bergantian. Amatilah simbol huruf pada kartu yang sedang dipegang, kemudian sebutkanlah simbol huruf yang tertera pada kartu huruf. Baliklah kartu huruf, amatilah gambar dan tulisan yang terdapat pada kartu, kemudian sebutkanlah gambar benda dan huruf depan dari gambar benda yang tertera pada kartu huruf. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini kemudian mengembangkan langkah-langkah permainan kartu huruf sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan kartu huruf dari a sampai z
2. Mengondisikan anak dengan duduk melingkar
3. Member penjelasan kepada anak bagaimana cara bermain kartu huruf
 - a. Guru mengambil satu kartu huruf kemudian diperlihatkan kepada anak
 - b. Guru mengucapkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf kemudian diminta untuk mengucapkan dan meniru simbol tersebut yang ditunjukkan guru
 - c. Anak menunjukkan huruf yang yang disebut guru
 - d. Guru menutup atau membalikan kartu huruf, kemudia mengambil huruf yang lain secara bergantian
4. Kemudian anak diajak untuk mempraktikkan permainan kartu huruf secara bersama-sama
5. Setelah anak-anak bermain bersama-sama, guru membri kesempatan kepada setaip anak untuk melakukan permainan kartu huruf secara individu

6. Anak mengambil salah satu kartu huruf kemudian anak diminta untuk menyebut simbol huruf yang tertera pada kartu huruf tersebut.
7. Anak diminta untuk menutup atau membalik kartu huruf dan mengambil kartu huruf yang lainnya secara bergantian sambil menyebut simbol huruf yang tertera.

2.2. Kerangka Teoritis



Skema di atas menunjukkan tentang bagaimana bermain media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang huruf pada anak usia dini.